

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dunia pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran terpenting di sekolah yang pada dasarnya menekankan siswa untuk mampu berbahasa dan bersastra saja namun juga digunakan sebagai sarana mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir siswa. Manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan berbahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidupnya sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa harus tetap dilatih dan dipelajari, menyadari betapa pentingnya kehadiran bahasa tersebut dalam keseharian. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu bahan ajar di tingkat SMA memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, menjadikan siswa terampil berkomunikasi, hal ini sejalan dengan salah tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tercantum dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia telah dirancang ke dalam pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memiliki implikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlepas dari teks dalam bentuk lisan maupun tulisan. Proses pembelajaran *scientific* menjadi terintegasi dengan empat langkah kegiatan dengan enam M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks

dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata sebagai kumpulan kata atau kaidah kebahasaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks terbagi dari beberapa jenis teks yang harus dikuasai siswa yaitu teks eksposisi, teks deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Dalam hal ini peneliti memilih teks prosedur kompleks untuk diteliti karena peneliti menemukan beberapa persoalan yang dihadapi siswa dalam menulis teks prosedur kompleks.

Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar. Oleh karena menulis merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan pendidikan juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Bahkan menulis sudah menjadi kebutuhan pokok dalam dunia pendidikan.

Kosasih (2014 : 67) menyatakan bahwa “teks prosedur kompleks adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu.” Teks prosedur kompleks ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan dengan langkah-langkah yang urut.

Pembelajaran teks prosedur kompleks dalam kurikulum 2013 diberikan kepada siswa kelas X di semester genap. Sesuai silabus kelas X kurikulum 2013, materi pelajaran yang akan diberikan tentang teks prosedur kompleks yaitu, (1) Isi teks prosedur kompleks. (2) Struktur teks prosedur kompleks yang terdiri dari:

judul, tujuan, alat/bahan dan prosedur/langkah-langkah. (3) Ciri kebahasaan teks prosedur kompleks yang terdiri dari: menggunakan kalimat imperatif, deklaratif, interogatif, partisipan manusia, verba material, verba tingkah laku, dan konjungsi temporal”.

Pada kenyataannya, kemampuan siswa menulis teks prosedur kompleks masih rendah. Banyak faktor yang menyebabkan kegagalan siswa menulis teks prosedur kompleks. Misalnya, siswa di MAN 2 Model Medan dilihat dari nilai ulangan harian mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks prosedur kompleks masih kurang maksimal. Dari seluruh siswa kelas X yang berjumlah 612 siswa hanya 45,20 % yang dinyatakan lulus dari KKM, dan 54,80% dinyatakan tidak mencapai KKM, dengan rata-rata kelas 64,25. Ditinjau dari pemahaman struktur dan ciri kebahasaannya siswa hanya 60,10% dinyatakan lulus dari KKM. 43,15 % untuk struktur teks prosedur kompleks dan 39,20 % untuk ciri kebahasaannya dengan rata-rata kelas 65,20.

Rendahnya hasil pembelajaran di atas, selain diperoleh dari data yang bersumber dari nilai ulangan harian siswa, juga merupakan hasil wawancara penulis dengan Elen Wardani, S.Pd., (guru bahasa Indonesia MAN 2 Model Medan) “rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh minat siswa menulis masih rendah, belum sepenuhnya memahami apa yang dinamakan teks prosedur kompleks, unsur-unsur penulisan teks prosedur kompleks, dan yang paling dominan siswa belum memahamai apa yang dimaksud dengan struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks.

Masih banyak ditemukan persoalan yang dihadapi siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Hal ini dikemukakan oleh Dewi (2014) dalam jurnalnya bahwa kemampuan anak dalam menulis teks prosedur kompleks masih rendah, nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM, nilai KKM pada standar kompetensi di sekolah tersebut adalah 75. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala, diantaranya : 1) siswa masih kurang berminat mengikuti pembelajaran menulis, 2) siswa sering mengalami kesulitan dalam penemuan dan pemunculan ide-ide pada saat proses awal penuangan ide, dan 3) pemahaman isi, struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks yang dimiliki siswa masih rendah. Hal ini juga didukung oleh Ratna (2014:2) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Putih Tahun Pembelajaran 2013/2014,” bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks masih rendah sebab siswa kurang berminat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis. Sehingga untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks siswa perlu diberikan motivasi dengan baik, serta memberikan pemahaman kepada siswa mengenai isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks agar siswa mampu menulis teks prosedur kompleks dengan baik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis mencoba mengangkat judul penelitian dengan mencari hubungan (korelasi) atas pemahaman isi, struktur, dan ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks prosedur kompleks. masalah tersebut dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah

berupa skripsi yang berjudul “Hubungan Pemahaman Isi, struktur, dan Ciri Kebahasaan Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Oleh Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran menulis.
2. Kemampuan siswa menulis teks prosedur kompleks masih rendah.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur kompleks.

Kesulitan mereka terletak pada kesulitan saat menuangkan ide dan tujuan. Sehingga siswa kurang memahami isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada identifikasi 3 poin, yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai isi teks prosedur kompleks, kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur teks prosedur kompleks, dan kurangnya pemahaman siswa mengenai ciri kebahasaan teks prosedur kompleks yang akan menyebabkan kemampuan menulis teks prosedur kompleks oleh siswa rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dinyatakan pada pembatasan masalah, masalah-masalah yang harus dijawab pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman isi teks prosedur kompleks siswa kelas X MAN 2 Model Medan?
2. Bagaimana pemahaman struktur teks prosedur kompleks siswa kelas X MAN 2 Model Medan?
3. Bagaimana pemahaman ciri kebahasaan teks prosedur kompleks siswa kelas X MAN 2 Model Medan?
4. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X MAN 2 Model Medan?
5. Apakah ada hubungan pemahaman isi teks dengan kemampuan menulis teks prosedur kompleks?
6. Apakah ada hubungan pemahaman struktur teks dengan kemampuan menulis teks prosedur kompleks?
7. Apakah ada hubungan ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks prosedur kompleks?
8. Apakah ada hubungan pemahaman isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks dengan kemampuan menulis teks prosedur kompleks?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pemahaman isi, struktur, dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Sementara itu, secara khusus penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya :

1. Untuk mengetahui pemahaman isi teks prosedur kompleks siswa kelas X MAN 2 Model Medan.
2. Untuk mengetahui pemahaman struktur teks prosedur kompleks siswa kelas X MAN 2 Model Medan.
3. Untuk mengetahui pemahaman ciri kebahasaan teks prosedur kompleks siswa kelas X MAN 2 Model Medan.
4. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X MAN 2 Model Medan.
5. Untuk mengetahui hubungan pemahaman isi dengan kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X MAN 2 Model Medan.
6. Untuk mengetahui hubungan pemahaman struktur dengan kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X MAN 2 Model Medan.
7. Untuk mengetahui hubungan pemahaman ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X MAN 2 Model Medan.

8. Untuk mengetahui hubungan pemahaman isi, struktur, dan ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X MAN 2 Model Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah mampu memberikan sumbangan konsep teroretis dalam memperkuat teori-teori menyusun sebuah makalah yang sudah ada sebelumnya, dan menambah referensi bagi penelitian sejenis berikutnya khususnya dalam materi baru yang ada di kurikulum 2013 terutama mengembangkan teori menulis teks prosedur kompleks.

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu manfaat praktis bagi guru, siswa, peneliti dan lembaga pendidikan yang akan dijabarkan di bawah ini.

- 1) Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dan perbaikan dalam pembelajaran pemahaman isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks.

- 2) Bagi siswa

Hasil penelitian ini juga berguna untuk mengasah kreativitas, ide, dan bakat siswa dalam belajar dan menulis, khususnya dalam menulis teks prosedur kompleks. Siswa lebih mudah menemukan dan mengembangkan ide/gagasan

yang berasal dari pemahaman isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks.

3) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang relevan.

4) Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang inovatif dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini bermanfaat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pemahaman isi, struktur, dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks.